

**GAMBARAN STRATEGI PEMBELAJARAN KURSUS MENJAHIT DI LEMBAGA
KURSUS PELATIHAN (LKP) KARYAWATI DI KECAMATAN
PARIAMAN TENGAH KOTA PARIAMAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan

Strata Satu (S1) Pendidikan Luar Sekolah



OLEH

ZUHURI JUMITA

NIM. 1200485/2012

JURUSAN PENDIDIKAN LUAR SEKOLAH

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

TAHUN 2017

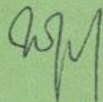
PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul :Gambaran Strategi Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga
Kursus Pelatihan (LKP) Karyawati di Kecamatan Pariaman
Tengah Kota Pariaman
Nama : Zuhuri Jumita
NIM/BP : 1200485/2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Februari 2017

Pembimbing I,

Pembimbing II,



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd
NIP 19610811 198703 2 002



Vevi Sunarti M.Pd
NIP 19821214 200812 2 002

Mengetahui,
Ketua Jurusan PLS



Dra. Wirdatul Aini, M.Pd.
NIP 19610811 198703 2 002

HALAMAN PENGESAHAN

Dinyatakan Lulus Setelah Dipertahankan di Depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Padang

Gambaran Strategi Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga
Kursus Pelatihan (LKP) Karyawati di Kecamatan
Pariaman Tengah Kota Pariaman

Nama : Zuhuri Jumita
NIM/TM : 1200485/ 2012
Jurusan : Pendidikan Luar Sekolah
Fakultas : Ilmu Pendidikan

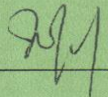
Padang, Februari 2017

Tim Penguji

Nama

Tanda Tangan

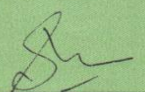
1. Ketua : Dra. Wirdatul 'Aini, M.Pd.

1. 

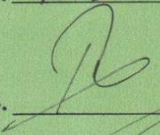
2. Sekretaris : Vevi Sunarti, S.Pd., M.Pd.

2. 

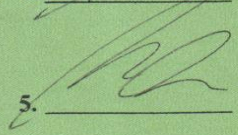
3. Anggota : Dra. Setiawati, M.Si.

3. 

4. Anggota : Dr. Tasril Bartin, M.Pd.

4. 

5. Anggota : Alim Harun Pamungkas, S.Pd., M.Pd.

5. 

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa.

1. Karya tulis ini, merupakan tugas akhir berupa skripsi dengan judul “Gambaran Strategi Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Karyawati di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman” adalah asli karya saya sendiri.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain kecuali dari pembimbing.
3. Di dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah dengan menyebutkan pengarang dan dicantumkan pada kepustakaan.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila terdapat penyimpangan di dalam pernyataan ini saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang, Februari 2017
Yang menyatakan,



ZUHURI JUMITA
1200485/ 2012

ABSTRAK

Zuhuri Jumita :Gambaran Strategi Pembelajaran Kursus Menjahit di Lembaga Kursus Pelatihan (LKP) Karyawati di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh tingginya keaktifan warga belajar dalam kegiatan kursus menjahit di LKP Karyawati. Diduga keaktifan warga belajar mengikuti kursus menjahit disebabkan strategi pembelajaran yang digunakan instruktur. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) menggambarkan upaya yang dilakukan instruktur dalam memotivasi peserta lembaga kursus menjahit, (2) menggambarkan elaborasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta lembaga kursus menjahit, (3) menggambarkan konsolidasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta lembaga kursus menjahit, (4) menggambarkan evaluasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta lembaga kursus menjahit.

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif dengan populasinya seluruh warga belajar yang berjumlah 35 orang. Pengambilan sampel menggunakan teknik stratified random sampling, dalam penelitian ini dilihat dari tingkatan pendidikan. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 24 orang. Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data adalah angket dan alat pengumpulan data kuesioner. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan presentase.

Hasil penelitian menunjukkan (1) motivasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta lembaga kursus menjahit dikategorikan baik, (2) elaborasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta lembaga kursus menjahit dikategorikan baik, (3) konsolidasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta lembaga kursus menjahit dikategorikan baik, (4) evaluasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta lembaga kursus menjahit dikategorikan baik. Disarankan kepada instruktur lembaga kursus untuk dapat mempertahankan kualitas dan memperhatikan strategi pembelajaran yang baik agar warga belajar memiliki kualitas keterampilan yang baik

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis ucapkan atas kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat dan karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Gambarkan Strategi Pembelajaran Kursus Menjahit di LKP Karyawati di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

Dalam penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan dukungan berbagai pihak, untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terimakasih yang setulus-tulusnya kepada yang terhormat.

1. Bapak Dr. Alwen Bentri, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
2. Ibu Dra. Wirdatul ‘Aini, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Luar Sekolah, sekaligus selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
3. Bapak Mhd. Natsir, S.Sos.I., S.Pd., M.Pd. selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Vevi Sunarti M.Pd selaku Penasehat Akademik, sekaligus selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan serta arahan pada penulis dalam penulisan skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen beserta staf Jurusan Pendidikan Luar Sekolah yang telah banyak mengajarkan ilmu kepada penulis selama kuliah.

6. Keluarga besar Kursus menjahit LKP Karyawati Pariaman yang telah memberikan izin dan kemudahan dalam mengumpulkan data.
7. Teristimewa kedua orang tua yang sangat penulis cintai dan banggakan, tak lupa adikku, yang telah memberi semangat dan dukungan baik moril maupun materil dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan Luar Sekolah Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang khususnya angkatan 2012 yang telah banyak memberikan bantuan, dukungan, dan masukan baik selama perkuliahan maupun dalam penulisan skripsi.
9. Semua pihak yang telah banyak memberikan bantuan dalam proses pembuatan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan baik dari segi isi maupun penyajiannya. Untuk itu kritik dan saran yang sifatnya membangun dari segala pihak sangat diharapkan. Selanjutnya penulis berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca.

Padang, Januari 2017

Zuhuri Jumita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTARTABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
DAFTAR LAMPIRAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Pertanyaan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
H. Definisi Operasional	8

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori	
1. Pendidikan Luar Sekolah	13
2. Lembaga Kursus Merupakan Bentuk Pendidikan Luar Sekolah	17
3. Strategi Pembelajaran	21
4. Hubungan Strategi Pembelajaran dengan Keaktifan Warga Belajar	31
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Konseptual	35

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	36
B. Populasi dan Sampel	36
1. Populasi	36
2. Sampel	37
C. Jenis dan Sumber Data	38
1. Jenis Data	38
2. Sumber Data	38
D. Teknik dan Alat Pengumpulan Data	38
E. Prosedur Penelitian	39
F. Teknik Analisis Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	44
B. Pembahasan	53

BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	62
B. Saran	63
DAFTAR RUJUKAN	64
LAMPIRAN	66

DAFTAR TABEL

HALAMAN

Tabel 1.	Data Observasi Keaktifan Warga Belajar Kursu Menjahit	5
Tabel 2.	Penarikan Sampel Warga Belajar Kursus Menjahit Karyawati Tahun 2006.....	37
Tabel 3.	Distribusi Frekuensi Instruktur dalam Aspek Tahapam Motivasi	45
Tabel 4.	Distribusi Frekuensi Instruktur dalam Aspek Tahapam Elaborasi.....	48
Tabel 5.	Distribusi Frekuensi Instruktur dalam Aspek Tahapam konsolidasi	50
Tabel 6.	Distribusi Frekuensi Instruktur dalam Aspek Tahapan Evaluasi.....	52

DAFTAR GAMBAR

HALAMAN

Gambar 1. Kerangka Konseptual	35
Gambar 2. Histogram Frekuensi Strategi Pembelajaran Tahap Motivasi yang Dilakukan Instruktur	46
Gambar 3. Histogram Frekuensi Strategi Pembelajaran Elaborasi yang Dilakukan Instruktur	49
Gambar 4. Histogram Frekuensi Strategi Pembelajaran Konsolidasi yang Dilakukan Instruktur	51
Gambar 5. Histogram Frekuensi Strategi Pembelajaran Evaluasi yang Dilakukan Instruktur	53

DAFTAR LAMPIRAN

	HALAMAN
Lampiran 1 Kisi-Kisi	67
Lampiran 2 Instrumen Penelitian	68
Lampiran 3 Rekapitulasi Data Uji Coba Instrumen.....	72
Lampiran 4 Reliability Uji Coba Instrumen	73
Lampiran 5 Harga Kritik dari r_{tabel}	78
Lampiran 6 Rekapitulasi Data Penelitian.....	79

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara berkembang yang berupaya menjadikan pendidikan sebagai sarana untuk menuju terwujudnya bangsa yang mandiri dan mempunyai daya saling tinggi. Pendidikan yang baik akan memberikan peranan yang sangat penting dalam rangka pengembangan sumber daya manusia yang nantinya akan memberikan kontribusi yang besar dalam pembangunan negara. Upaya pendidikan dalam mewujudkan bangsa yang mandiri tidak terlepas dari sistem pendidikan yang telah ditetapkan di Indonesia. Seperti yang tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 13 ayat (1), jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Subsistem pertama disebut pula pendidikan sekolah, sedangkan subsistem pendidikan nonformal dan informal berada dalam cakupan pendidikan luar sekolah.

Pendidikan luar sekolah (PLS) adalah pendidikan yang dirancang untuk membelajarkan warga belajar agar mempunyai jenis keterampilan dan atau pengetahuan serta pengalaman yang dilaksanakan di luar jalur pendidikan formal (persekolahan). Adapun karakteristik pendidikan luar sekolah:

1. Pendidikan luar sekolah sebagai substitusi dari pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dapat menggantikan pendidikan jalur sekolah

yang karena beberapa hal masyarakat tidak dapat mengikuti pendidikan di jalur persekolahan (formal). Contohnya: paket A, B dan C

2. Pendidikan luar sekolah sebagai suplement pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk menambah pengetahuan, keterampilan yang kurang didapatkan dari pendidikan sekolah. Contohnya: privat dan les
3. Pendidikan luar sekolah sebagai komplement dari pendidikan sekolah. Artinya, bahwa pendidikan luar sekolah dilaksanakan untuk melengkapi pengetahuan dan keterampilan yang kurang atau tidak dapat diperoleh didalam pendidikan sekolah. Contohnya: kursus, *try out*, pelatihan dan lain sebagainya

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa PLS adalah suatu bentuk usaha melayani masyarakat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran di luar jalur sekolah. Kegiatan pembelajaran itu dapat berupa latihan keterampilan bimbingan yang berguna bagi pemenuhan kebutuhan dan meningkatkan taraf kehidupan pesertanya.

Satuan pendidikan nonformal meliputi pendidikan kecakapan hidup, pendidikan usia dini, pemberdayaan perempuan, pendidikan keaksaraan, pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja, pendidikan kesetaraan, serta pendidikan lain yang diselenggarakan dilembaga kursus, dan majelis taklim serta satuan pendidikan yang sejenis. Pendidikan keterampilan dan pelatihan adalah suatu bagian pendidikan nonformal yang merupakan proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan dalam waktu yang relatif singkat dan dengan metode yang lebih mengutamakan praktek dari pada teori.

Pendidikan kursus dan pelatihan merupakan suatu rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam sistem pembangunan nasional, yang didalam terjadi proses pembelajaran sebagai upaya pengembangan sumber daya manusia. Dalam Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 di jelaskan bahwa kursus dan pelatihan diselenggarakan bagi masyarakat yang memerlukan bekal pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap untuk mengembangkan diri, mengembangkan profesi, bekerja, usaha mandiri, atau melanjutkan pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Kursus merupakan salah satu pendidikan pada jalur pendidikan luar sekolah yang diselenggarakan oleh masyarakat. Penyelenggaraannya yang sangat fleksibel dengan kebutuhan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta tuntutan dunia usaha industri, menjadikan peran kursus atau lembaga kursus dan pelatihan (LKP) sangat strategis dalam dunia pendidikan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Sebuah program akan berjalan dengan baik jika adanya strategi pembelajaran yang baik, karena setiap kegiatan membutuhkan sebuah strategi dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan pada sebuah lembaga, jika tanpa ada strategi maka suatu kegiatan tidak akan sesuai dengan perencanaan awal. Dick dan Carey dalam Sanjaya(2014), menyebutkan bahwa strategi pembelajaran itu adalah suatu set materi dan prosedur pembelajaran yang digunakan secara bersama-sama untuk menimbulkan hasil belajar pada warga belajar.

LKP Karyawati beralamat di jalan Sultan Sahril No. 15 A, Kode Pos 25573, Kecamatan Pariaman, Tengah Kota Pariaman, Propinsi Sumatera Barat. Lembaga kursus ini berdiri sejak tahun 1970. Lembaga Kursus LKP Karyawati memberikan program pelatihan menjahit kepada wanita berusia produktif yang diadakan selama 4 bulan dalam satu periode. Pelatihan menjahit ini diadakan setiap hari Senin, Selasa, Rabu, dan Kamis dari jam 09:00 sampai 16:00 WIB. Pelatihan yang diberikan mulai dari cara membuat pola sampai dengan cara menjahit baju sampai baju tersebut bisa digunakan atau dijual.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan ditempat pelaksanaan pembelajaran kursus menjahit pada tanggal 3 sampai 5 oktober 2016 terlihat bahwa ketika pemberian materi, instruktur melakukan tanya jawab terhadap materi yang tidak dimengerti warga belajar, serta adanya *feed back* yang dilakukan oleh warga belajar terhadap jawaban yang diberikan oleh instruktur. Ketika kegiatan sedang berlangsung penulis juga melihat warga belajar aktif dalam pembelajaran, keaktifan warga belajar dilihat dari keterlibatan warga belajar dalam proses belajar mengajar yang beranekaragam seperti pada saat warga belajar mendengarkan penjelasan instruktur, berdiskusi, mengerjakan tugas yang diberikan, dan mengemukakan pendapat.

Melihat partisipasi yang baik dengan tingkatan keaktifan warga belajar dalam mengikuti program keterampilan ini terlihat dari kemampuan peserta didik yang telah mampu membuat pola, tipe-tipe jahitan, merancang gambar, memotong kain, dan, menjahit. Tingginya tingkat keaktifan warga belajar dalam mengikuti

program keterampilan menjahit pada lembaga kursus di LKP Karyawati dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1 Data Observasi Keaktifan Warga Belajar di LKP Karyawati

No	Keaktifan warga belajar	Jumlah warga belajar	Persentase keaktifan
1.	Memperhatikan instruktur menerangkan	35	85%
2.	Bertanya pada instruktur	35	65%
3.	Mengerjakan tugas	35	100%
4.	Mencatat pelajaran	35	97%
5.	Mengemukakan pendapat	35	42%

Sumber:LKP Karyawati Kota Pariaman

Keaktifan warga belajar mengikuti kursus menjahit di LKP Karyawati tentu sangat terpengaruh pada banyak hal seperti minat, motivasi dari warga belajar yang selama ini mendukung ketercapaian tujuan program pembelajaran, hal ini juga disebabkan oleh strategi Instruktur dalam mengajar. Rusman (2014), mengemukakan bahwa banyak cara yang bisa membuat warga belajar aktif, cara pelaksanaan hal tersebut dapat dilakukan dengan berbagai metode, strategi, pendekatan, dan model pembelajaran yang dapat menjadikan siswa aktif dalam belajar.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan salah satu faktor yang menyebabkan keaktifan warga belajar dalam mengikuti pembelajaran. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai “Gambaran Strategi Pembelajaran Kursus Menjahit di LKP Karyawati di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan diatas maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut adalah.

1. Motivasi belajar warga belajar.
2. Minat warga belajar dalam pembelajaran.
3. Strategi pembelajaran oleh instruktur.
4. Kinerjainstruktur.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini dibatasi pada gambaran strategi pembelajaran kursus menjahit di LKP Karyawati di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan batas masalah tersebut maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana gambaran strategi pembelajaran kursus menjahit di LKP Karyawati di Kecamatan Pariaman Tengah Kota Pariaman.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut.

1. Untuk menggambarkan upaya yang dilakukan instruktur dalam memotivasi peserta di LKP Karyawati.
2. Untuk menggambarkan elaborasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta di LKP Karyawati.

3. Untuk menggambarkan konsolidasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta di LKP Karyawati.
4. Untuk menggambarkan evaluasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta di LKP Karyawati.

F. Pertanyaan Penelitian

Adapun pertanyaan penelitian yang penulis ajukan memperoleh data sebagai berikut.

1. Bagaimana gambaran upaya yang dilakukan instruktur dalam memotivasi peserta di LKP Karyawati?
2. Bagaimana gambaran elaborasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta di LKP Karyawati?
3. Bagaimana gambaran konsolidasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta di LKP Karyawati?
4. Bagaimana gambaran evaluasi yang dilakukan instruktur terhadap peserta di LKP Karyawati?

G. Manfaat penelitian

1. Secara Teoritis

Yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang menelaah lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran lembaga kursus lainnya.

2. Secara Praktis

- a. Bahan referensi bagi peneliti lain yang menelaah lebih lanjut mengenai strategi pembelajaran lembaga kursus lainnya.
- b. Bahan masukan bagi pengelola lembaga kursus agar lebih memperhatikan strategi pembelajaran yang baik.

H. Definisi operasional

1. Strategi Pembelajaran

Kemp dalam Sanjana(2014), menjelaskan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan Instruktur (pendidik) dan siswa (warga belajar) agar tujuan pembelajarandapat dicapai secara efektif dan efesien.Menurut Daryanto (2013), ada empat strategi dan tahapan mengajar yang dapat digunakan dalam penyajian informasi yaitu motivasi, elaborasi konsolidasi dan evaluasi.

a. Tahap Motivasi

Menurut Sanjaya (2014), untukmemperoleh hasil yang optimal, guru dituntut kreatif membangkitkan motivasi belajar warga belajar. Selanjutnya Sanjaya (2014) menyebutkan komponen motivasi meliputi.

- 1) Memperjelas tujuan yang ingin dicapai. Pemahaman warga belajar tentang tujuan pembelajaran dapat menumbuhkan minat warga belajar untuk belajar yang pada gilirannya dapat meningkatkan motivasi belajar mereka. Semakin jelas tujuan yang ingin dicapai, maka semakin kuat motivasi belajar warga belajar.

- 2) Membangkitkan minat belajar. Beberapa cara dapat dilakukan untuk membangkitkan minat belajar warga belajar, di antaranya: a) hubungkan bahan pelajaran yang akan diajarkan dengan kebutuhan warga belajar, b) sesuaikan materi pelajaran dengan tingkat pengalaman dan kemampuan warga belajar, dan c) gunakan berbagai model dan strategi pembelajaran secara bervariasi, misalnya diskusi, kerja kelompok eksperimen, demonstrasi, dan lain-lain.
- 3) Menciptakan suasana yang menyenangkan dalam belajar. Suasana ini dapat tercapai jika suasana belajar kondusif, adanya kerjasama, saling berinteraksi, dan warga belajar turut serta dalam mengatur ruangan belajar. Usahakan agar kelas selamanya dalam suasana hidup dan segar, terbebas dari rasa tegang. Untuk itu guru sekali-kali dapat melakukan hal-hal yang lucu.
- 4) Memberi pujian yang wajar terhadap setiap keberhasilan warga belajar. Motivasi akan tumbuh manakala warga belajar merasa dihargai. Memberi Pujian tidak selamanya harus dengan kata-kata, justru ada anak yang merasa tidak senang dengan kata-kata. Pujian sebagai penghargaan dapat dilakukan dengan isyarat, senyum dan anggukan yang wajar, atau mungkin dengan tatapan mata yang meyakinkan.
- 5) Memberi komentar terhadap hasil pekerjaan. Warga belajar butuh penghargaan. Penghargaan bisa dilakukan dengan memberikan komentar yang positif. Setelah warga belajar selesai mengerjakan tugas, sebaiknya

segera berikan komentar secepatnya. Komentar yang positif dapat meningkatkan motivasi belajar.

b. Tahap Elaborasi

Menurut Daryanto (2013), elaborasi adalah tahap pembentukan pengertian pemahaman penerima atau peserta terhadap informasi yang dibahas. Untuk melaksanakan elaborasi pada tahap ini yang harus diperhatikan instruktur untuk mencapai tujuan adalah (Daryanto, 2013).

- 1) Kejelasan penyajian dalam suara, tulisan atau gambar, ekspresi, dan bahasa kalimat yang digunakan oleh instruktur.
- 2) Sistematis pembelajaran dari yang mudah ke yang sulit menggambarkan informasi melalui induktif dan deduktif.
- 3) Perhatian peka terhadap respon penerima atau warga belajar dalam proses pembelajaran berlangsung.
- 4) Keterlibatan penerima atau warga belajar dalam pembelajaran.

c. Tahap konsolidasi

Menurut Daryanto (2003), konsolidasi adalah tahap pemantauan pengertian atau pemahaman informasi yang telah dibahas. Berikut adalah hal-hal yang perlu diperhatikan pada tahap ini: (1) variasi kegiatan, (2) keterlibatan penerima dalam kegiatan, dan (3) perhatian terhadap respon penerima. Untuk melakukan tahap konsolidasi yang harus dilakukan instruktur adalah.

- 1) Mengadakan tanya jawab tentang permasalahan yang sudah disampaikan.

- 2) Menyuruh atau meminta penerima atau peserta untuk menjelaskan kembali ringkas tentang apa yang baru disampaikan.
- 3) Meminta peserta untuk berlatih menerapkan apa yang telah diberikan oleh penyaji.
- 4) Meminta peserta mendemonstrasikan kembali apa yang telah didemontasikan oleh instruktur.
- 5) Meminta penerima mendiskusikan tentang materi apa yang telah disampaikan oleh penyaji.

d. Tahap evaluasi

Menurut Daryanto (2003), evaluasi merupakan tahapan penilaian terhadap apa yang telah disampaikan oleh penyaji kepada penerima atau peserta untuk melakukan evaluasi kita dapat menggunakan tes (objektif dan subjektif) atau non tes (wawancara, checklist, dan sebagainya). Menurut Notoatmodjo (2009), agar penilaian mencapai tujuan maka ada hal yang perlu diperhatikan, yakni.

- 1) Penilaian harus mempunyai hubungan dengan pekerjaan

Artinya sistem penilaian itu benar-benar menilai perilaku atau kerja yang mendukung kegiatan organisasi di mana warga belajar melakukan kegiatan pembelajaran.

- 2) Adanya standar pelaksanaan kerja

Standar pelaksanaan adalah ukuran yang dipakai untuk menilai prestasi kerja tersebut. Agar penilaian itu efektif, maka standar penilaian hendaknya berhubungan dengan hasil-hasil yang diinginkan setiap pekerjaan.

3) Praktis

Cara melakukan prestasi kerja dapat dilakukan melalui pengamatan-pengamatan, baik pengamatan langsung maupun tidak langsung. Observasi langsung dilaksanakan apabila para penilai secara nyata atau visual melihat pelaksanaan kerja yang dinilai. Sedangkan penilaian yang tidak langsung terjadi kalau penilaian dilakukan terhadap pelaksanaan kerja melalui simulasi atau tiruan.